

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
(Studi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2020 – 2024)**

Oleh

Ricka Lestari¹, Imam Yuliono², Wahidiyat Fauzi³, Sitti Nurjannah Lobangon⁴, Dyan Faizal⁵, Tiolina Evi Nausta Pardede⁶

^{1,2,3,4,5,6}Magister Akuntansi, Perbanas Institute

Email : ¹ricka.lestari30@perbanas.id, ²imam.yuliono14@perbanas.id,
³wahidiyat.fauzi68@perbanas.id, ⁴sitti.nurjannah12@perbanas.id,
⁵dyan.faizal08@perbanas.id, ⁶tiolina@perbanas.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. selama periode 2020–2024 dengan menggunakan analisis Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-komparatif dan bersifat longitudinal. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. secara umum mengalami peningkatan yang positif meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa tahun pengamatan. Nilai ROI menunjukkan tren meningkat dengan puncak kinerja pada tahun 2023, yang mencerminkan semakin efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, ROE berada pada tingkat yang relatif tinggi dan stabil, menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri secara efektif untuk memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang saham. Secara keseluruhan, analisis ROI dan ROE mengindikasikan bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. memiliki kinerja keuangan yang sehat dan mampu menciptakan nilai tambah bagi investor, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi operasional di masa mendatang.

Keywords: Kinerja Keuangan, Return On Investment, Return On Equity, Rasio Profitabilitas, Perusahaan Ritel

PENDAHULUAN

Dalam iklim bisnis global yang semakin dinamis dan kompetitif, kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bertumbuh sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan sumber daya. Penilaian kinerja keuangan menjadi sebuah mekanisme esensial bagi manajemen untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang telah diimplementasikan, serta menjadi dasar krusial bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan dan modal sendiri menjadi fokus utama

Sektor perdagangan eceran (*retail*), khususnya subsektor *supermarket & convenience store*, merupakan salah satu industri dengan tingkat persaingan paling ketat. Pemain dalam industri ini, termasuk PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT), dihadapkan pada tantangan margin keuntungan yang tipis, perputaran persediaan yang cepat, dan kebutuhan ekspansi gerai yang konstan. Dengan total aset yang terus bertumbuh secara signifikan dari Rp 27.493.748 (dalam jutaan) pada tahun 2021 menjadi Rp 38.798.382 (dalam jutaan) pada akhir tahun 2024, manajemen AMRT mengelola basis aset yang sangat besar. Oleh

karena itu, pengukuran kinerja yang akurat atas pengelolaan aset tersebut menjadi sangat vital. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efisiensi dan profitabilitas, analisis kinerja keuangan seringkali menggunakan rasio profitabilitas. Dua rasio kunci yang menjadi pusat perhatian dalam evaluasi ini adalah:

1. **Return on Investment (ROI):** Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan **total aset** yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. ROI memberikan pandangan menyeluruh tentang seberapa efisien seluruh investasi perusahaan (baik yang didanai utang maupun ekuitas) digunakan untuk menghasilkan keuntungan.
2. **Return on Equity (ROE):** Rasio ini secara spesifik mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi **pemegang saham** atau pemilik modal sendiri. ROE adalah tolok ukur penting bagi investor karena menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan.

Metode penilaian kinerja keuangan Perusahaan pada investasi yang paling umum digunakan adalah *Return on Investment* (ROI). *Return on Investment* (ROI) mengukur efektivitas operasional dalam memanfaatkan aset yang berada di bawah kendalinya untuk menghasilkan laba. Keunggulan *Return on Investment* (ROI) terletak pada kesederhanaannya dalam menghitung dan kemampuannya untuk membandingkan kinerja antar divisi atau dengan perusahaan sejenis. *Return on Equity* (ROE), atau Pengembalian atas Ekuitas, adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (ekuitas). Secara sederhana, ROE menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan

dana/modal sendiri yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan.

Mengevaluasi kinerja hanya dengan satu rasio dapat memberikan hasil yang menyesatkan. Penggunaan pendekatan gabungan ROI dan ROE memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh dan mendalam:

- **ROI** membantu menilai efisiensi operasional dan pemanfaatan aset secara keseluruhan.
- **ROE** memberikan perspektif mengenai tingkat pengembalian yang diterima oleh pemilik ekuitas dan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Dengan menganalisis kedua rasio ini, kita dapat memahami tidak hanya seberapa baik perusahaan mengelola asetnya, tetapi juga bagaimana ia menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Perbedaan antara ROI dan ROE juga dapat memberikan wawasan mengenai struktur permodalan perusahaan (misalnya, penggunaan utang atau *leverage*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. selama periode 2020 hingga 2024. Analisis dilakukan secara komparatif dengan menggunakan dua metode, yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini akan mengkaji bagaimana efisiensi penggunaan aset perusahaan (tercermin dari *Return on Investment* (ROI)) dan kemampuan efisiensi manajemen Perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan (tercermin dari *Return on Equity* (ROE)) selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk serta memberikan masukan bagi manajemen dan pemangku kepentingan terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Kinerja Keuangan

Menurut Wirnani dan Sugiyarso (2005:111), kinerja merupakan hasil atau prestasi yang

dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan. Agar penilaian kinerja lebih objektif, manajemen perlu menetapkan standar tertentu sebagai dasar pengukurannya. Sementara itu, Hansen dan Mowen (2006:493) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah proses untuk mengukur sejauh mana efektivitas aktivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan. Setiap perusahaan dapat memiliki metode dan pendekatan penilaian kinerja keuangan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, yang diukur melalui analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja ini harus berfokus pada hasil yang dicapai relatif terhadap sumber daya yang digunakan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari keadaan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan hasil dari seluruh aktivitas ekonomi yang telah dilakukan. Informasi ini berperan penting dalam menilai prospek dan kemampuan perusahaan di masa depan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sanjaya S., & Rizky F.R. (2018) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu, yang tercermin melalui pelaporan seluruh aktivitas keuangannya. Informasi ini menjadi elemen penting dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Kinerja tersebut dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk menilai kinerja keuangan, berbagai rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode tertentu. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Data yang disajikan dalam laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat (Sanjaya & Rizky, 2018). Analisis keuangan dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan, yang umumnya melibatkan penggunaan data dari neraca serta laporan laba rugi untuk menilai berbagai rasio, khususnya rasio profitabilitas, guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis dan membandingkan data dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu pos angka dengan pos angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan baik antarunsur dalam satu laporan keuangan maupun antara beberapa laporan keuangan (Kasmir, 2010). Terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Pemilihan rasio yang digunakan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan, sehingga tidak semua rasio harus diterapkan.

Menurut Hery (2018:3), laporan keuangan (financial statements) merupakan hasil akhir dari proses pencatatan serta pengikhtisaran berbagai transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan. Penyusunan laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk angka-angka moneter. Informasi tersebut berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan, seperti investor, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya, sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis (Marginingsih, 2017:15).

Sementara itu, Sujarweni (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki beragam fungsi bagi pihak-pihak tertentu. Manajemen menggunakan laporan ini sebagai dasar dalam membuat keputusan strategis, sedangkan pemilik perusahaan memanfaatkannya untuk menilai posisi keuangan dan kinerja bisnis. Investor serta pemegang saham menjadikan laporan keuangan sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi. Kreditor meninjau laporan tersebut untuk menilai kelayakan perusahaan dalam menerima pinjaman. Pemerintah menggunakan data laporan keuangan sebagai dasar perhitungan pajak, dan karyawan memerlukannya untuk mengetahui tingkat keuntungan serta tanggung jawab keuangan perusahaan tempat mereka bekerja.

Menurut Kasmir (2012, hlm. 196), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Aspek ini perlu mendapat perhatian khusus karena keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya memperoleh keuntungan. Tanpa adanya profit, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menarik investasi atau memperoleh tambahan modal dari pihak eksternal.

2.2. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset (atau investasi) yang digunakan. ROI merupakan indikator penting bagi pusat investasi karena menghubungkan laba dengan investasi modal yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut. ROI yang tinggi menandakan manajemen yang efisien dan penggunaan aset yang produktif.

Menurut Munawir (2004), *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang diinvestasikan dalam

asetnya. ROI menunjukkan tingkat keuntungan (return) yang diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan serta menjadi indikator efektivitas operasional secara menyeluruh. Kasmir (2016) menambahkan bahwa semakin rendah nilai ROI, maka semakin rendah pula efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa ROI mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan total aktiva yang dimiliki. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROI mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimiliki. Adapun menurut Kasmir (2016), standar rata-rata industri yang dianggap baik untuk tingkat pengembalian investasi adalah sebesar 30%.

Menurut Syamsuddin (2011:63), *Return on Investment* (ROI) atau yang dikenal juga sebagai *Return on Total Assets* adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik pula kondisi perusahaan. Sementara itu, Simamora (2002:280) menyatakan bahwa ROI merupakan suatu rasio dalam bentuk persentase, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, ROI dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan, di mana persentase yang lebih tinggi menandakan kondisi perusahaan yang semakin baik. Formula dasar ROI adalah:

Return On Investment = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

2.3. Return on Equity (ROE)

Menurut Abidin dkk. (2022), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal usaha, dan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Rasio ini

termasuk ke dalam indikator profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Sementara itu, Kasmir (2016) menyatakan bahwa standar industri untuk ROE yang dianggap baik adalah apabila nilainya melebihi 40%. Menurut Mardiyanto (2009:196), Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Rasio ini dianggap sebagai cerminan nilai perusahaan sekaligus ukuran kesejahteraan pemegang saham.

Menurut Mursidah et al. (2011:46), Return On Equity (ROE) adalah rasio yang memiliki peran penting bagi pemilik perusahaan (pemegang saham biasa), karena rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian yang mampu dihasilkan oleh manajemen dari modal yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan.

Sementara itu, menurut Fred dan Brigham (2001:101), "*Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment,*" yang berarti ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas pemegang saham biasa sebagai ukuran tingkat pengembalian atas investasi mereka. ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, artinya semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula potensi keuntungan yang diterima investor, sehingga mendorong minat untuk membeli saham dan menyebabkan harga pasar saham meningkat.

Formula dasar ROE adalah :

Return on Equity = (Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak)/(Total Ekuitas)

2.4. Hubungan antara *Return on Investment (ROI)* dengan *Return on Equity (ROE)*

Return on Investment (ROI) dan *Return on Equity (ROE)* merupakan dua rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja serta tingkat profitabilitas suatu investasi atau perusahaan. Walaupun keduanya sama-sama mengukur tingkat keuntungan, keduanya

berbeda dalam metode perhitungan dan aspek yang menjadi fokus pengukurannya.

Harvard Business Review menyatakan bahwa *Return on Investment (ROI)* berfungsi sebagai instrumen yang berguna untuk menilai seberapa efisien suatu investasi dijalankan. Namun, mereka juga menegaskan bahwa ROI memiliki keterbatasan karena hanya menyoroti aspek finansial, tanpa memperhitungkan faktor lain seperti pengaruh sosial, lingkungan, serta arah strategi jangka panjang perusahaan. Menurut Investopedia, *Return on Equity (ROE)* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Nilai ROE diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham, lalu hasilnya dikalikan 100 guna memperoleh persentasenya.

Kedua rasio tersebut memiliki peran penting dalam analisis keuangan karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian serta profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, penilaian kinerja investasi atau perusahaan secara menyeluruh juga perlu mempertimbangkan aspek lain seperti risiko, jangka waktu, dan faktor strategis yang memengaruhi hasil keseluruhan.

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain deskriptif-komparatif yang bersifat longitudinal, bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendetail dan terstruktur tentang perkembangan serta hasil kinerja keuangan selama periode empat tahun, dari tahun 2021 sampai 2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel menggunakan data angka yang objektif dan dapat diuji secara statistik, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan terukur secara empiris (Sugiyono, 2017). Desain longitudinal digunakan untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan secara berkelanjutan

sepanjang waktu, sementara pendekatan komparatif memungkinkan peneliti membandingkan efektivitas dua metode penilaian kinerja—ROI dan ROE—yang memiliki sudut pandang dan dasar perhitungan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh kelebihan dan kekurangan masing-masing metode (Sandry dan Tina Rosa, 2023). Analisis tren juga dilaksanakan untuk mengenali pola serta arah perubahan performa yang dapat berfungsi sebagai indikator stabilitas atau potensi risiko dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

3.2. Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return on Investment* (ROI) serta *Return on Equity* (ROE). ROI dihitung dengan membandingkan laba operasi bersih terhadap total aset, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan ekonomi (Kasmir, 2019). Di sisi lain, ROE adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (ekuitas). Dengan menggunakan rumus perbandingan laba operasi bersih setelah pajak terhadap ekuitas pemegang saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga kualitas dan keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui metode dokumentasi, yakni pengumpulan data laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk periode 2020–2024 yang telah dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dilakukan penelitian literatur yang mendalam untuk mengumpulkan referensi tentang teori dan penerapan ROI serta ROE

dalam analisis kinerja keuangan, yang mencakup buku akademik, artikel jurnal, dan standar akuntansi terbaru (Fahmi, 2018; Creswell, 2014).

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari tiga langkah utama. Langkah pertama adalah persiapan data yang meliputi validasi, pemeriksaan konsistensi, serta penataan data agar analisis dapat dilakukan secara akurat (Palepu dan Healy, 2013). Langkah kedua adalah menghitung nilai ROI dan ROE untuk setiap tahun dalam periode studi dengan menggunakan rumus standar yang diakui dalam bidang keuangan (Brigham dan Ehrhardt, 2020). Langkah ketiga adalah menafsirkan hasil analisis, termasuk analisis tren, perbandingan antara metode, serta pengidentifikasian faktor-faktor yang memengaruhi hasil kinerja melalui penggunaan statistik deskriptif dan analisis komparatif (Hamidah et al., 2023). Metode triangulasi juga diterapkan dengan membandingkan hasil perhitungan ROI dan ROE untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian (Yuniarti et al., 2023).

3.5. Validitas dan Keandalan

Keabsahan informasi dijamin melalui penerapan laporan keuangan resmi yang telah mendapatkan audit dari pihak ketiga yang independen serta memenuhi standar laporan keuangan baik internasional maupun nasional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Keandalan metode analisis terjamin melalui penggunaan rumus dan prosedur perhitungan yang telah teruji dan konsisten dalam literatur penelitian di bidang manajemen keuangan (Kieso et al., 2019). Peneliti juga memastikan adanya konsistensi hasil dengan membandingkan temuan dari dua metode yang berbeda, serta membandingkan hasil penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya yang relevan (Yuniarti et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan dengan menggunakan pendekatan ROI (*Return on Investment*) dan ROE (*Return on Equity*), adalah dua cara penting untuk mengetahui profitabilitas dan efisiensi penggunaan sumber daya. Kedua pendekatan tersebut merupakan lingkup dari rasio profitabilitas yang memberikan perspektif berbeda tentang bagaimana Perusahaan menghasilkan laba. Hanafi dan Halim (1996), mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

4.1. ROI (*Return on Investment*)

ROI (*Return on Investment*) menggambarkan efektivitas penggunaan investasi Perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno (2000 ; 267) , ROI sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (tingkat pengembalian), yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Analisis ROI lazim digunakan oleh pihak Manajemen untuk mengukur efektivitas operasi Perusahaan secara menyeluruh.

Formula yang digunakan sebagai berikut :

ROI = $\frac{\text{Margin Laba Bersih (NPM)} \times \text{Total Aset Turnover}}{\text{Aset}}$ x 100%

$$= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Aset

Tujuan Utama indikator atas ROI adalah mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu investasi atau penggunaan aset. Jika indikator menunjukkan persentase ROI positif dan tinggi, maka investasi dinilai sangat berhasil dan menguntungkan bagi *stakeholder*. Jika ROI positif namun rendah, maka investasi dinilai masih menguntungkan namun butuh peningkatan efisiensi, karena artinya modal bekerja lambat atau kurang produktif.

Dalam hal ROI memiliki persentase negatif memiliki arti bahwa investasi mengalami kerugian dimana pendapatan yang dihasilkan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. ROI yang negatif menjadi indikator inefisiensi dalam bisnis yang biasanya disebabkan biaya operasional yang terlalu tinggi, harga jual yang rendah, dan perputaran aset yang lambat dimana ada indikasi bahwa aset yang dimiliki tidak digunakan secara maksimal.

Dari data yang sudah diolah selama 5 tahun (tahun 2020 hingga 2024) diperoleh hasil sebagai berikut :

ROI Tahun 2020 : 4,19%

ROI Tahun 2021 : 7,17%

ROI Tahun 2022 : 6,82%

ROI Tahun 2023 : 10,17%

ROI Tahun 2024 : 8,30%

Berdasarkan perhitungan ROI diatas, dapat disajikan tabel perkembangan ROI pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Dari tahun 2020 hingga 2024 , sebagai berikut :

Keterangan	2020	2021	2022	2023
ROI	4,19%	7,17%	6,82%	10,17%
% Perkembangan ROI	-	71,13%	-	49,13%

Sumber : Data Diolah

Terjadi penurunan ROI pada tahun 2022 dan 2024 dari tahun sebelumnya sebesar 4,88% dan 18,42% disebabkan oleh turunnya nilai Net Profit Margin nya. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas Perusahaan yang memburuk atau menurunnya efisiensi operasional Perusahaan.

Pada tahun 2021 dan 2023 terjadi kenaikan yang lumayan signifikan yaitu sebesar 71,13% dan 49,13% disandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan kedua tahun tersebut disebabkan oleh kenaikan pada Net Profit Margin dan Total Aset Turnovernya. Kenaikan persentase ini merupakan indikasi sangat baik, bahwa Perusahaan mampu bertindak sangat efisien dalam menggunakan asetnya dan investasi yang dilakukan menghasilkan nilai pengembalian yang maksimal. Bagi investor ,

ini adalah sinyal positif bahwa Perusahaan mampu menciptakan nilai asetnya.

4.2. ROE (*Return on Equity*)

ROE dijadikan sebagai alternatif alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas Perusahaan berdasarkan ukuran modal tertentu. ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 1996:85). Sederhananya, ROE menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan Perusahaan untuk setiap rupiah modal sendiri yang dimiliki. Ini adalah indikator kunci bagi investor karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan dana yang disediakan oleh pemilik untuk menghasilkan keuntungan.

Formula yang digunakan untuk menghitung :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

Tujuan utama kegiatan operasional Perusahaan adalah menghasilkan laba yang bermanfaat untuk pemegang saham. Oleh karena itu ukurannya adalah pencapaian ROE yang tinggi. ROE yang tinggi, umumnya mengindikasikan bahwa Perusahaan efisien dan efektif dalam mengalokasikan dan mengelola dana pemegang saham untuk menciptakan keuntungan yang besar, yang kemudian mampu memberikan imbal hasil yang memuaskan *stakeholder*. Sedangkan ROE yang rendah sebaliknya, menandakan bahwa perusahaan kurang efisien atau kurang produktif dalam menggunakan modal sendiri, yang dapat menjadi sinyal adanya masalah pada operasional atau strategi bisnis.

Dari data PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang diolah selama 5 tahun , mendapatkan hasil ROE:

ROE Tahun 2020 : 14,3 %

ROE Tahun 2021 : 20,8 %

ROE Tahun 2022 : 18,3 %

ROE Tahun 2023 : 22,2 %

ROE Tahun 2024 : 18,2 %

Analisa ROE dari data selama 5 (lima) tahun sejak 2020 hingga 2024, diperoleh kesimpulan bahwa terjadi pertumbuhan laba yang

signifikan ROE ditahun 2021 yang kemudian fluktuatif masih dalam porsi stabil berkisar direntang 18% - 22%. Hal ini menandakan manajemen yang cakap dalam mempertahankan profitabilitas.

Untuk sektor ritel, khususnya yang subsektor bergerak pada minimarket, dimana rata-rata indikasi ROE yang kompetitif baik berkisar dalam rentang 15% - 20 %, indikasi ROE yang cukup untuk rata-rata industri sejenis adalah 11%-15%, sedangkan untuk ROE kurang baik adalah dibawah 10% hingga negatif. Untuk ROE diatas 20% berada di posisi sangat baik. Namun sayangnya, jurnal ini tidak membahas studi kasus selain dari PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Kualitas kinerja terbaik terjadi pada tahun 2023 dengan persentase ROE sebesar 22,2%, artinya Perusahaan sangat efisien dalam operasional dan menunjukkan keunggulan kompetitif dalam mengelola modal menjadi laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) dari tahun 2021 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang terus tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan. Total aset konsolidasian mengalami peningkatan signifikan dari sekitar Rp12,83 triliun dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan strategi ekspansi perusahaan dalam memperluas jaringan ritel, khususnya melalui gerai Alfamart dan Alfamidi, serta penguatan peran anak perusahaan seperti PT Midi Utama Indonesia Tbk, PT Sumber Trijaya Lestari, dan PT Global Loyalty Indonesia yang turut berkontribusi terhadap diversifikasi bisnis, termasuk pengembangan sektor e-commerce dan program loyalitas pelanggan. Pertumbuhan aset ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan investasi, diiringi oleh peningkatan kapasitas operasional yang berdampak pada efisiensi serta peningkatan pendapatan perusahaan.

Dari sisi struktur keuangan, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menunjukkan pengelolaan pendanaan yang sehat dengan memanfaatkan fasilitas kredit jangka pendek dan jangka panjang dari beberapa lembaga perbankan nasional seperti BCA, Mandiri, BRI, BNI, dan MUFG. Meskipun perusahaan menggunakan fasilitas kredit dalam jumlah besar, sebagian besar bersifat tanpa agunan (*negative pledge*) dengan suku bunga pinjaman yang kompetitif antara 5,5% hingga 8% per tahun. Selama periode 2022 hingga 2024, perusahaan tercatat tidak mengalami pelanggaran terhadap perjanjian kredit (*covenant*), menandakan kinerja keuangan yang solid serta disiplin dalam pengelolaan kewajiban. Dana pinjaman tersebut sebagian besar dialokasikan untuk pembukaan gerai baru, pembangunan gudang logistik, dan perpanjangan sewa lokasi, yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan pendapatan dan efisiensi operasional. Pada tahun-tahun terakhir, sejumlah fasilitas pinjaman lama telah dilunasi, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional yang kuat dan likuiditas yang baik.

Dari sisi profitabilitas, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mencatat pertumbuhan laba bersih yang stabil setiap tahun, sejalan dengan peningkatan penjualan dan efisiensi pengendalian biaya operasional. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terus menunjukkan tren positif, yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset dan modal untuk menciptakan keuntungan. Perusahaan juga secara konsisten membagikan dividen kepada para pemegang saham setiap tahun, mencerminkan kinerja keuangan yang solid serta komitmen terhadap penciptaan nilai bagi investor. Dalam hal akuntansi, pengakuan pendapatan dan pengukuran persediaan mengikuti ketentuan PSAK 72 dan PSAK 14, dengan metode *moving average* serta pengukuran pada nilai terendah antara biaya

perolehan dan nilai realisasi bersih, sehingga menjamin keandalan dan konsistensi pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2020–2024 selalu memperoleh opini Wajar Tanpa Modifikasian (*Unqualified Opinion*) dari auditor independen Purwantono, Sungkoro & Surja, yang menegaskan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi keuangan (PSAK) dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) juga tercermin dari transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan, pengendalian internal, dan pengelolaan risiko. Dengan demikian, periode 2020–2024 dapat dikatakan sebagai fase pertumbuhan berkelanjutan bagi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, di mana perusahaan berhasil memperkuat posisi keuangannya, meningkatkan profitabilitas, serta mempertahankan reputasi sebagai salah satu pemain utama dalam industri ritel modern Indonesia yang adaptif terhadap perkembangan pasar dan teknologi.

Secara umum, kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT lambang di BEI) yang diukur melalui ROI dan ROE menunjukkan kinerja peningkatan yang sangat baik dan bertumbuh kuat dari tahun 2020 (saat awal pandemi dan *low point* bagi banyak perusahaan) hingga mencapai puncaknya di sekitar tahun 2023, diikuti dengan stabilisasi pada tahun 2024. Detailnya sebagai berikut :

- **Return on Investment (ROI):**

ROI menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Kenaikan ROI dari sebesar 4,19% ditahun 2020 ke titik tertinggi ditahun 2023 sebesar 10,17% dan kemudian stabil ditahun 2024 sebesar 8,30%, menandakan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset (seperti gerai, inventori, dan investasi) untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan PT Sumber Alfaria

Trijaya Tbk. dalam ekspansi gerai yang efektif, peningkatan perputaran barang dagangan (*inventory turnover*), dan pengendalian biaya operasional yang baik dalam menghadapi peningkatan penjualan pasca-pandemi.

• **Return on Equity (ROE):**

ROE menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan ROI. ROE berada 14,3% pada tahun 2020 dan naik hingga 22,2% ditahun 2023 dan kemudian stabil di 18,2% pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sangat efektif dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Nilai ROE yang tinggi dan melebihi standar industri rata-rata mencerminkan kinerja yang unggul. Peningkatan ROE ini memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah yang substansial.

Penelitian saat ini hanya menggunakan studi kasus pada 1 (satu) Perusahaan saja yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dengan membandingkan 5 tahun Laporan Keuangan Audited yaitu antara tahun 2020 hingga 2024, sehingga tidak ada komparasi yang memberikan penilaian seimbang dengan Perusahaan dalam industry sejenis. Penelitian lebih lanjut yang disarankan oleh peneliti adalah membandingkan beberapa Perusahaan dalam satu industri ritel yang sejenis sehingga akan menghasilkan komparasi yang seimbang dalam mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan dalam periode yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [2] Hery. (2016). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: Grasindo.
- [3] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- [5] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/5q4rv>
- [6] Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [7] Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). Financial Management: Theory & Practice(16th ed.). Cengage Learning.
<https://doi.org/10.4324/9780429278802>
- [8] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management(15th ed.). Cengage Learning.
<https://doi.org/10.4324/9780429278802>
- [9] Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781483381411>
- [10] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Intermediate Accounting (17th ed.). Wiley.
<https://doi.org/10.1002/9781119605845>
- [11] Palepu, K. G., & Healy, P. M. (2013). Business Analysis and Valuation: Using Financial Statements (5th ed.). Cengage Learning.
<https://doi.org/10.4135/9781506283156>
- [12] Sandry, R., & Tina Rosa. (2023). Analisis Pengaruh Return on Investment dan Residual Income untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(2), 91–102.
<https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.215>
- [13] Yuniarti, R., Haeruddin, M. I. W., Anwar, A., Sahabuddin, R., & Ruma, Z. (2023). Analisis Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia.

- Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 296–306.
<https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i1.47>
- [14] Hamidah, N. ., Prabowo, H. ., & Setiawati, I. . (2023). ANALISIS RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN RESIDUAL INCOME (RI) GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: Studi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(1), 92–99.
<https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i1.10>
- [15] Annisa, Nur R. "Analisis Return on Investment (Roi) Dan Residual Income (RI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Mayora Indah, Tbk. Yang Listing Di Bei Periode 2010-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, vol. 13, no. 2, 29 Aug. 2014
- [16] Permadi, Rio M. "Analisis Return on Investment (Roi) Dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra International, Tbk. Periode 2008-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, vol. 5, no. 1, Sep. 2013.
- [17] PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan 2020*. Diakses dari Bursa Efek Indonesia.
- [18] PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (2022). *Laporan Keuangan Tahunan 2021*. Diakses dari Bursa Efek Indonesia.
- [19] PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Tahunan 2022*. Diakses dari Bursa Efek Indonesia.
- [20] PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Tahunan 2023*. Diakses dari Bursa Efek Indonesia.
- [21] PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Tahunan 2024*. Diakses dari Bursa Efek Indonesia.
- [22] Bursa Efek Indonesia. (2025). *Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*. www.idx.co.id.
- [23] Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: IAI.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN